

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep diri penting bagi remaja dipondok pesantren agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan dapat diterima di lingkungan tersebut. Remaja pondok pesantren yang memiliki konsep diri yang bermasalah seperti tidak mampu menerima keadaan citra tubuh mereka sendiri, remaja yang mengalami tekanan hafalan, tekanan waktu untuk harus disiplin saat berada dipondok pesantren akan bermasalah dengan perilakunya (Syahraeni, 2019). Remaja pondok pesantren



yang memiliki konsep diri negatif yang dimiliki individu di sosialisasikan dengan berbagai macam perilaku maladaptif dan gangguan emosional. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri yang positif cenderung menjadi problem solver ketika dihadapkan pada suatu masalah, cenderung kreatif, bersifat spontan, dan memiliki harga diri tinggi. Permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dapat menyebabkan konsep diri rendah, namun konsep diri yang rendah juga dapat menjadi penyebab munculnya permasalahan yang dapat menghilangkan motivasi dalam belajar (Irawan et al., 2020)

Di pondok pesantren As Salam Jambuwok Trowulan Mojokerto remaja yang memiliki konsep diri negatif sebesar 60,5% terhadap perilaku remaja di pondok pesantren (Sani & Frieda, 2015).

Berdasarkan temuan terbaru dari Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia (I-NAMHS), terungkap bahwa sekitar 5,5 persen atau sekitar 2,45 juta remaja telah di diagnosis mengalami masalah gangguan konsep diri, sementara 34,9 persen atau sekitar 15,5 juta remaja mengalami masalah gangguan konsep diri dalam jangka waktu 12 bulan terakhir. Hasil penelitian (Tamalawe, 2019) di kota Malang menyatakan 74,3% remaja masih memiliki citra tubuh negative. Hasil penelitian (Anjastya, 2020) mendapati bahwa pada remaja depresi yang tinggal di pondok pesantren mayoritas mempunyai konsep diri yang negatif. Depresi yang dialami individu disebabkan oleh kenyataan hidup yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya (Lestari, 2017). Sesuai dengan pengkajian pada responden remaja yang mengalami tersebut disebabkan karena banyaknya kegiatan yang membuat pikirannya kacau karena lama tidak bertemu dengan orang tua

sehingga menyebabkan dirinya selalu memikirankan orang tuannya, banyak tugas hafalan yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat, peraturan pondok pesantren yang belum mudah untuk dijalankan, adaptasi dengan lingkungan pondok dan pengaruh pertemanan yang sering membuat remaja merasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan.

Hasil studi pendahuluan yang menjadi masalah gangguan konsep diri melalui wawancara pada 10 siswa di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto, didapatkan data bahwa terdapat 3 siswa mengatakan bahwa masih kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, dan 7 siswa yang mendapat tekanan hafalan yang disetorkan setiap harinya.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di pondok pesantren pada pembentukan konsep diri remaja memang sangat besar, hal ini dikarenakan usia remaja, kebutuhan emosional individu beralih dari orang tua kepada teman sebaya. Akibat dari konsep diri yang rendah/negative akan menyebabkan seorang remaja di pondok pesantren mudah menyerah dan berputus asa ketika menemukan sedikit kendala dalam setiap proses, akan selalu dibayang-bayang rasa takut gagal, dan biasanya mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri secara berlebihan hingga orang lain (Hairina, 2013)

Upaya dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan konsep diri di pondok pesantren yang dihadapi oleh remaja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghindari kesalahan dalam membentuk konsep diri. Hal ini perlu dilakukan secara terencana dan terarah agar masalah konsep diri dapat dihindari.

Langkah ini pada dasarnya merupakan panduan yang bersifat preventif untuk mendukung remaja sebelum mereka menghadapi kesulitan atau masalah yang serius. Dengan menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan aktivitas positif, remaja dapat meningkatkan potensi diri mereka (Tamalawe, 2019)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran konsep diri pada remaja di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran konsep diri pada remaja di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

Memberikan gambaran betapa pentingnya konsep diri dalam kehidupan remaja

### **1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Harapannya, studi ini akan memberikan pengetahuan tambahan mengenai gambaran konsep diri remaja. Tidak hanya itu, studi ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana membentuk konsep diri yang positif sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan bahwa hasil riset ini akan memberikan pengetahuan dan gambaran tambahan mengenai konsep diri, sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan dalam membentuk konsep diri yang positif pada remaja.

